

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Interview Guide

A. Keterbukaan :

1. Apakah selama ini anda terbuka dalam mengajar anak didik? Jika terbuka Hal apa saja yang dibicarakan dan diceritakan dengan anak didik dan berapa lama bisa akrab dengan anak didik?

B. Empati (*empaty*) :

1. Bagaimana cara Anda memahami anak didik yang anda didik di SALAM? (Memahami yang dimaksud adalah maunya anak tersebut seperti apa, sehingga anak merasa nyaman dengan anda)
2. Apakah pernah ada anak didik yang merasa diabaikan dengan relawan atau merasa diabaikan dengan temannya, bagaimana tindak lanjut anda sebagai relawan / guru dalam mengenai hal tersebut?

C. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

1. Dari berbagai karakter anak didik, pernahkah anda menemukan anak didik yang malas belajar? Bagaimana cara anda untuk membimbing anak tersebut agar giat lagi dalam belajar?
2. Bagaimana sikap anda sebagai relawan jika ada anak didik di kelas anda aktif dan cekatan dalam kegiatan di dalam kelas? Bagaimana respon anda terhadap anak didik tersebut?

D. Sikap positif (*Positiveness*)

1. Selama anda mengajar di Salam, apakah ada anak didik yang salah atau nakal bahkan mengganggu temannya? Bagaimana cara anda untuk menasehatinya?
2. Apa yang anda lakukan jika ada anak didik yang tidak sopan terhadap anda?

E. Kesetaraan (*Equality*)

1. Apakah anda pernah merasa tersaingi dengan anak didik ketika anda sedang melakukan forum diskusi, dan anak didik tersebut berbeda pendapat dengan anda?
2. Dengan gaya bahasa yang bagaimana anda berkomunikasi kepada anak didik? Menggunakan bahasa jawa atau mengikuti bahasa yang dimengerti dengan anak didik? Dan apakah anak didik yang anda didik merasa nyaman dengan bahasa yang anda gunakan?

Jawaban

Narasumber 1 (Ibu Anik) Sebagai Relawan Umum menjadi relawan KB (kelompok Bermain) dan SD kelas 2 di SALAM waktu wawancara tanggal 02 September 2019, pukul 09.30 WIB, di Ruangan kelas SALAM

1. Keterbukaan (*openness*)

Terbuka, dan harus terbuka, karena menjadi volunteer di salam kita harus terbuka dengan anak didik agar kita mendapatkan kemistri antara satu sama lain itu yang membuat anak menjadi semangat belajar dan paham apa yang kita arahkan untuk anak, dan kalau yang dibicarakan dengan anak didik itu sangat kompleks ngobrol tentang pelajaran ataupun mengajak mereka untuk bercanda, asal bercanda tidak menggunakan kata-kata yang saru yaa heheh, kalau untuk akrab dengan anak didik sih ngga cukup waktu yang lama soalnya anak didik disini cepat beradaptasi dan *happiness* semua jadi lebih cepat akrab nggak pake waktu yang lama

2. Empaty (*Empathy*)

- a. Untuk memahami anak didik di Salam menurut saya selama saya menjadi volunteer cukup mudah di tambah lagi saya mengajar di kelas KB (Kelompok Bermain) anak anak yang berumur 4-5 tahun dan anak SD kelas 2 yang dimana anak-anak tersebut lebih banyak untuk bermain nah saya lebih menangkap anak-anak dengan cara bermain, balik lagi dengan konsep di awal kalau kita sudah terbuka dengan siswa, siswa pun sebaliknya dengan kita, dia bakal terbuka juga dengan dia terbuka maka kita akan lebih gampang memahami maksudnya siswa seperti apa dan maunya anak seperti apa dan ada tambahan lagi kalo sudah ada kemistri dengan anak didik pasti kita tau yang di butuhkan oleh anak didik nih apa yaa, anak didik maunya apa yaaa , jadi gitu.
- b. Selama ini Alhamdulillah tidak ada anak didik yang merasa diabaikan dengan relawan karena kita semua adalah keluarga ditambah lagi disini anak-anak bebas untuk berkreasi kalau diabaikan dengan temen ngga ada juga yaa, tapi kalo anak didik yang pendiem yaa adalah 1 atau 2 orang tapi

mereka masih tetap berbaur dengan anak didik lainnya karena sekolah Salam sekolah yang asik

3. Sikap mendukung (*Supportiveness*)
 - a. Iyaa ada kalo itu pasti ada di setiap sekolah lainnya, biasanya sih kalau saya sendiri untuk membuat dia menjadi semangat dalam belajar lagi saya iming-imingi dengan kasih dia sesuatu, atau saya ajak dia bermain sambil belajar sehingga anak didik tidak merasa di push untuk belajar belajar dan belajar karena dengan bermain pun kita bisa belajar.
 - b. Nah itu tadi biasanya saya beri dia hadiah itu sebagai rewards buat dia dan itu menjadi pacuan semangat juga buat anak-anak yang lain agar menjadi semangat dalam belajar.
4. Sikap Postif (*Positiveness*)
 - a. Pasti ada itu, cara menasehatinya biasanya saya ajak dia ngobrol 2 mata tidak memarahi dia didepan anak – anak yang lain saya kasih pelajaran kalau yang dilakukan itu ngga baik, dengan seperti itu anak menjadi mengerti kalau yang dilakukan adalah perbuatan yang salah.
 - b. Yang jelas saya tidak marah begitu saja, karena terkadang mereka belum begitu mengerti cukup dikasih sayang dan dikasih tau agar mereka lebih paham dan mengerti kalau perbuatan yang dilakukan salah
5. Kesetaraan (*Equality*)
 - a. Tidak dong, saya sangat bersyukur ada objek didik yang seperti ini, dan itu membuat saya menjadi bahagia karena anak yang luas pemikirannya
 - b. Iyaa biasanya saya menggunakan bahasa jawa tapi biasaya juga saya menggunakan bahasa indonesia tergantung situasi dan kondisinya, kalo lagi serius say menggunakan bahasa Indonesia dan begitu juga sebaliknya

Narasumber 2 mas Gilang sebagai Relawan SMP (Mahasiswa) di SALAM waktu wawancara 06 September 2019 di Ruang Kelas SALAM pada pukul 09.30 WIB

1. Keterbukaan (*Openess*)

Terbuka dan memang harus terbuka dalam mengajar anak didik, kita membuka diri dan masuk ke dunia para siswa atau anak didik supaya tidak ada kesenjangan antara volunteer dan anak didik, terus agar dengan kita terbuka anak didik akan merasa nyaman dengan kita. Kemudian sebisa mungkin kita diawal lebih mendengarkan apa siswa ekspresikan dan kita mengarahkan anak didik. Kalau saya pribadi tidak membutuhkan waktu yang lama balik lagi dengan terbuka tadi kalau kita sudah terbuka dalam pelajaran terbuka dengan anak didik, anak didik akan merasa nyaman dan cepat akrab dengan kita

2. Empati (*Empaty*)

a. Nah dengan dengan keterbukaan tadi otomatis lama kelamaan akan memahami setiap anak didik yang kita didik dengan ada kasih sayang kepada mereka dan memahami maunya mereka seperti apa mereka akan menjadi nyaman dengan kita dan mereka menjadi lebih akrab dengan kita kemudian saat ada anak didik yang cenderung pasif dan malu kita akan melakukan pendekatan perhatian yang lebih dengan cara apa ? kita mengajak dia berkontribusi lebih dalam setiap pelajaran

b. Untuk selama ini tidak ada yaa, yang diabaikan dengan relawan dan anak-anak pun akrab sama relawan kalau masalah sama teman mungkin ada dalam artian yang yang diabaikan bukan ditinggal atau tdk punya teman tapi ada beberapa anak yang memang pendiam dalam artian tidak cerewet anteng gitu ngga banyak ulah tapi yaa masih tetap berteman dengan yang lain.

3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

a. Ada pasti ada, biasanya kalau cara sendiri sih mengikuti kemauan anak itu maunya seperti apa bombing dia pelan-pelan dan beri dia pemahaman dan tidak memaksa anak untuk harus pandai dibidang ini atau bidang yang

lainnya, dan biasanya juga saya memberikan hadiah untuk anak dalam artian itu menjadi tolak ukur anak biar makin semangat dalam belajar.

- b. Itu tadi saya biasanya memberikan dia hadiah karena dia bisa menjawab pertanyaan atau anak-anak yang berprestasi saya beri juga hadiah itu agar membuat anak didik yang lain menjadi semangat dalam belajar sebagai cermin buat mereka kalau teman saya bisa kenapa saya ngga bisa.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

- a. Ada itu, cara menasehatinya saya ajak anak tersebut ngobrol dan saya tidak memarahi dia didepan anak – anak yang lain karena bisa membuat dia menjadi malu, saya kasih masukan kalau yang dilakukan itu tidak baik untuk dilakukan dengan seperti itu anak menjadi mengerti kalau yang dilakukannya adalah perbuatan yang salah
- b. Yaa menjelaskan tentang sopan santun, memberikan pengertian atas tindakanya yang salah, sebisa mungkin tidak memberikan punishment terhadap anak dan tidak marah diajarin baiak-baik anak didik pasti akan mengerti tentang hal itu

5. Kesetaraan (*Equality*)

- a. Tidak dong sama sekali tidak merasa tersaingi, itu yang buat saya menjadi bahagia karena ada anak yang mempunyai pemikiran yang luas dan saya senang sekali ada siswa yang berbeda pendapat dengan saya membuat anak lebih pandai dan memberi ruang kepada mereka untuk berfikir
- b. Kalau saya mengikuti bahasa yang dimengerti anak didik kalo anak mengertinya bahasa jawa saya pakai bahasa jawa kalo ngga ya saya pakai bahasa Indonesia agar anak pun merasa nyaman dengan bahasa yang kita bawa dan anak pun mengerti apa yang kita bicarakan.

Narasumber 3 Mbak Girna Sebagai Relawan SMA di SALAM (Relawan Umum) waktu wawancara 10 september 2019 pukul 09.30 WIB di kelas SALAM.

1. Keterbukaan (*Openess*)

kalau terbuka dalam mengajar iyaa harus terbuka dngan siswa agar anak didik pun akan terbuka dengan kita, dan kita akan lebih gampang memahami kemauan anak didik yang kita didik, kalau hal yang bicarakan dengan anak didik, ini sangat komplek yaaa, entah masalah pelajaran ataupun masalah dia pribadi, yang jelas untuk selama ini terbuka dengan anak didik dan anak didik pun sebaliknya, kalau bisa akrab dengan anak didik tidak butuh waktu yang lama, karena Salam sekolah yang asik volunteer dan anak-anak disini asik – asik semua, bawaannya riang dan gembira. Jadi ngga pake waktu yang lama untuk akrab dengan anak-anak disini.

2. Empati (*Empthy*)

- a. Memahami anak didik di Salam balik lagi dengan yang keterbukaan tadi, kalo kita sudah terbuka dengan anak-anak kita bakal tau nih anak- anak butuh nya apa, nah sudah kita tau anak – anak butuhnya apa kita beri itu yang dibutuhkan anak dan barulah anak-anak akan merasa nyaman dengan kita, mereka akan menunggu kehadiran kita, jadi seperti itu kalau cara saya memahami anak didik disini
- b. setau saya tidak pernah ya ada anak yang mengeluh kalau dia diabaikan dengan relawan disini, tapi kalau diabaikan dengan anak yang lain atau teman mungkin ada dalam artian memang anaknya pendiam paling hanya beberapa anak yang pendiam, kebanyakan anak-anak disini semuanya aktif, bermain, belajar, dan cekatan

3. Sikap Mendukung (*supportiveness*)

- a. ada itu, pasti ada anak didik yang malas belajar, saya pribadi kalau ketemu dengan anak didik yang seperti itu malas belajar, biasanya saya ajak untuk bertemu berkomunikasi berdua dengan dia, tanyakan baik-baik kenapa malas untuk belajar, terus kita arahkan mereka untuk menjadi lebih baik.

- b. biasanya relawan – relawan disini memberi dia suatu rewards atau hadiah, atau bisa juga memuji anak tersebut, dengan kita memberi dia hadiah itu juga buat anak-anak lain berkembang pola pikirnya dan buat anak-anak lain jadi semangat dalam belajar.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

- a. ada dong, pasti ada itu anak yang nakal atau bandel, ganggu temannya, kalo saya pribadi tidak memamrahi anak tersebut selagi bisa dibilang baik-baik anak pun bakalan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, saya mengajar di SMA Alhamdulillah anak-anak SMA gampang dikasih tau ditambah lagi pemikiran mereka udah dewasa pasti tau mereka mana yang baik dan buruk.
- b. kalau ada anak yang tidak sopan dengan saya, balik lagi saya tidak akan langsung marah sama dia, akan saya nasehati pelan-pelan agar mereka paham akan hal itu

5. Kesetaraan (*Equality*)

- a. tidak sama sekali tidak merasa tersaingi karena itu bagus dong buat anak pemikiran mereka terbuka, dan luas saya cukup bangga dengan anak yang beda pendapat dengan saya, karena saya sebagai relawan disini pun butuh juga yang namanya belajar mungkin dari anak – anak didik kita juga bisa belajar dan menambah wawasan dengan adanya perbedaan pendapat
- b. bahasa yang saya gunakan campur, kadang jawa kadang Indonesia, dan tergantung situasi saya kalau lagi serius yaa pake bahasa indonesia kalo bercanda yaa pakai bahasa jawa, itu akan membawa anak menjadi nyaman.

Interview guide Siswa

A. Keterbukaan :

1. Apakah selama ini relawan terbuka dalam mengajar ? Jika terbuka Hal apa saja yang dibicarakan relawan dan diceritakan dengan anak didik dan berapa lama bisa akrab dengan relawan ?

B. Empati (*empaty*) :

1. Bagaimana cara relawan memahami anak didik di SALAM? (Memahami yang dimaksud adalah maunya anak tersebut seperti apa, sehingga anak merasa nyaman dengan anda)
2. pernah merasa di abaikan dengan relawan tidak ? kalau pernah gimana tanggapannya ?

C. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

1. Kalau ada Anak didik yang malas sikap kakak relawan gimana ? memarahi kah atau gimana ?
2. kalau ada anak didiki yang pintar biasanya relawan gimana ? memberi hadiah kah ? atau gimana ?

D. Sikap positif (*Positiveness*)

1. jika ada yang nakal mengganggu temennya, Kakak relawannya gimana tanggapannya di marahin atau gimana ?
2. jika ada anak didik yang tidak sopan sama relawan gimana tanggapan relawan ?

E. Kesetaraan (*Equality*)

1. kalau anak didiki berbeda pendapat gimana biasanya sikap kakak relawannya ?
2. terus kalau dengan kakak relawan biasanya ngobrol pakai bahasa apa ? bahasa jawa kah atau bahasa Indonesia. ?

Jawaban

Narasumber siswa 1 Guntur sebagai anak didik SMP di SALAM wawancara nara sumber pada tanggal 12 September 2019 pukul 09.30 WIB di Ruang SALAM

1. Keterbukaan

Iyaa selama ini kakak-kakak relawan selalu terbuka dalam mengajar, kakak-kakak juga suka perhatian dengan kami. Hal yang di bicarakan juga menyeluruh sih kak, dari yang serius sampai yang bercanda tapi sering bercandanya, jadi asik bawaanya, dan emng cepet akrab dengan relawan karena relawannya asik di ajak ngobrol dan bercanda

2. Empati

- a. kalau relawan disini mereka sangat paham betul sama anak didik disini tau ajaa kalo anak-anak sukanya apa relawan disini selalu mengimbangi semuanya kak.
- b. tidak pernah sama sekali kak

3. Sikap Mendukung

- a. itu biasanya bakalan dinasehatin kak, dan ngga di marahin
- b. kalau ada yang bisa jawab pertanyaan dari relawan atau pinter dalam kelas biasanya kasih hadiah, coklat, atau makanan cemilan gitu pernah juga di kasih buku sama relawannya.

4. Rasa Positif

- a. itu biasanya di panggil sama kakak relawannya mungkin di ajak ngobrol kak kalau di marahin secara langsung di depan anak-anak lain tidak pernah
- b. iyaa sama kak itu juga biasanya kakak-kakak relawan sini tidak memarahi secaralangsung paling hanya diingatkan doang sih kak

5. Kesetaraan

- a. ada kak, iyaa si kakak relawannya paling cuman bilang bagus gitu, ngga ada tuh sampe marah-marah.
- b. kalo komunikasi dengan kakak relawannya yaa tergantung situasi sih kak kalo bercanda biasanya pake bahasa jawa kalo serius yaa pake bahasa Indonesia

Narasumber siswa 2 Panji sebagai anak didik SMP di SALAM wawancara nara sumber pada tanggal 12 September 2019 pukul 10.30 WIB di Ruangan SALAM

1. Keterbukaan

Iyaa relawan-relawan disini semuanya terbuka kak, baik dalam komunikasi ataupun pelajaran malah kakak relawan disini pernah curhat kok heheh

2. Empati

a. Sangat memahami sih kakak-kakak disini di tambah lagi semua relawan disini asik-asik orangnya kak bercanda kalo lagi bercanda, serius kalo lagi serius, asik sih

b. ngga pernah sama sekali kak, baik-baik semua relawan disini

3. Sikap Mendukung

a. ngga kak sama sekali ngga saya belum pernah melihat relawan disini marah di depan anak-anak didik, kalau ada yang nakal pun paling hanya di ingetin sih.

b. nah kalau itu biasaya di kasih hadiah kak buku sih biasanya.

4. Sikap Mendukung

a. yaa paling hanya di nasehatin dan di kasih motivasi sih kak biar pada semangat lagi belajarnya

b. itu biasanya di bawa sama relawannya yaa paling cuman di ingetin sama relawannya kalau marah ataupun mukul ga pernah sama sekali, disini juga anak didik SMP dan SMA udah ngerti kak mana yang baik sama yang ngga baik.

5. Kesetaraan

a. iyaa pernah ada yang beda pendapat dengan relawan, itu seru biasanya sih, jadi sama-sama belajar dan relawan pun ngga ada pake tersinggung ataupun marah

b. tergantung kak , biasanya pakai bahasa jawa kadang juga pakai bahasa Indonesia tergantung situasi dan kondisi kak heheh.

Lampiran 2 Foto Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 kelompok bermain



Gambar 2 proses menjadi kelompok bermain (KB)



Gambar 3 proses pengenalan alat musik ke anak didik



**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI RELAWAN DALAM
MEMOTIVASI SEMANGAT BELAJAR ANAK
(Studi pada Sanggar Anak Alam Yogyakarta)**

**THE INTERPERSONAL COMMUNICATION OF VOLUNTEERS IN
MOTIVATING CHILDREN TO STUDY
(A Study on Sanggar Anak Alam Yogyakarta)**

Abdul Aziz Al Fatih dan Rhafidilla Vebryanda, S.I.Kom., M.I.Kom

*Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya,
Geblegan, Tamantirto, Kec. Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183*

Email : alfatihaa16@gmail.com

rhafidilla@umy.ac.id

Abstrak

Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang dianggap paling efektif untuk menerapkan suatu pendekatan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satunya adalah komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh relawan dalam memotivasi semangat belajar anak di Sanggar Anak Alam Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk memahami komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh relawan dalam memotivasi semangat belajar anak pada SALAM (sanggar anak alam) Yogyakarta.(2) Untuk memahami faktor yang mempengaruhi pendukung dan penghambat relawan terhadap anak didik SALAM (sanggar anak alam) Yogyakarta. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Joseph de Vito, dengan pendekatan aspek humanistik yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan para informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang diterapkan relawan kepada anak terbukti berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Sanggar Anak Alam. Dari kelima aspek humanistik tersebut, semuanya berhasil diterapkan oleh para relawan ke anak. Hanya saja, dari aspek sikap positif anak kepada para relawan masih kurang baik.

Kata kunci : Komunikasi antarpribadi, pendekatan humanistik, anak, motivasi belajar.

Abstrack

Interpersonal communication is a process of communication that is considered as the most effective way to implement an approach in order to achieve the goals expected. One of the examples is the interpersonal communication applied by volunteers in motivating children to study in Sanggar Anak Alam Yogyakarta. The objectives of the research are (1) To understand the interpersonal communication applied by the volunteers in motivating children to study in SALAM (Sanggar Anak Alam/ nature- based studio/ group for children) of Yogyakarta. (2) To understand the factors that support and inhibit the volunteers in motivating the children studying in SALAM of Yogyakarta. The theory carried out in this research is the theory of Joseph de Vito, with the approach of humanistic aspects, namely openness, empathy, supporting attitude, positive attitude, and equality. The researcher implemented qualitative research type with data collecting technique through in-depth interview with the informants. The result of the research shows that the interpersonal communication applied by the volunteers to the children is proven to have a role in increasing the motivation to study in Sanggar Anak Alam. From the five humanistic aspects, all of them are successfully applied by the volunteers to the children. However, the children have less positive attitude aspect to the volunteers.

Keywords: Interpersonal communication, children, motivation to study

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan media yang sangat penting bagi pengembangan pribadi dan sebagai kontak sosial antara manusia dan manusia yang lainnya. Melalui komunikasi kita akan tumbuh dan selalu belajar, kita juga akan menemukan pribadi kita dan pribadi orang lain, kita bergaul, bersahabat, mencintai atau mengasihi orang lain, dan sebagainya. Komunikasi yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari terjadi dalam beberapa bentuk, seperti komunikasi interpersonal, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa. Semua itu terkait dan dipengaruhi beberapa hal seperti lingkungan dan hal lainnya.

Komunikasi juga merupakan keharusan bagi manusia dalam rangka membentuk dan melakukan pertukaran informasi. Termasuk dalam proses pertukaran informasi secara pribadi, baik berupa gagasan, ide, atau pendapat diri. Tujuannya adalah untuk membangun kesamaan pandangan secara pribadi, sebagai pemenuhan kebutuhan membangun kepuasan komunikasi secara tatap muka dan lebih bersifat pribadi antar mereka yang berkomunikasi. Menurut Joseph De Vito,

"komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau juga sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung". Dari inti ungkapan tersebut, De Vito berpendapat bahwa "komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial" ¹. Lebih lanjut De Vito memberikan ada 5 ciri-ciri komunikasi antar pribadi, untuk memudahkan dan memperjelas pengertiannya, yaitu : 1. *Openess* (keterbukaan), 2. *Emphaty* (empati), 3. *Supportiveness* (sikap dukungan), 4. *Positiveness* (sikap positif), 5. *Equality* (kesetaraan).²

Proses penyampaian pikiran dan perasaan antar manusia sebagai kebutuhan antar pribadi bukan pengalihan ide yang bebas dari hambatan komunikasi, dengan latar belakang pribadi, dan konsep diri yang antara satu orang dengan yang lainnya, dimana proses komunikasi antar pribadi ini akan lebih efektif bila berlangsung secara tatap muka. Salah satu peran komunikasi antar pribadi yang dapat dilihat dan sangat dirasakan dampaknya adalah pada proses belajar mengajar antara seorang pengajar dan muridnya, hal ini karena pada proses belajar mengajar komunikasi antar pribadi dapat diterapkan untuk membangun kedekatan khusus dari seorang pengajar kepada muridnya agar dapat memotivasi semangat belajar anak. Setiap anak memiliki kepribadian serta motivasi belajar yang berbeda-beda, dan dalam hal ini adalah sebagai tantangan bagi para relawan untuk meningkatkan motivasi belajar untuk anak didik dengan menerapkan prinsip komunikasi antar pribadi yang baik untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif. Dan motivasi belajar adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Misalnya, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar

¹ Liliweri, Alo. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti, Hal 12.

² Liliweri, Alo. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti, Hal 13.

sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian, motivasi sangat berperan terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu contoh kasus menarik yang ingin saya teliti karena sangat berkaitan dengan komunikasi antar pribadi relawan dalam memotivasi belajar anak, aktivitas belajar mengajar pada SALAM ini atau bisa juga disebut Sanggar Anak Alam yang berada di Yogyakarta. SALAM ini adalah sekolah dengan gaya yang bebas, sekolah yang tidak menggunakan seragam seperti sekolah lainnya. Masing-masing anak didik di SALAM pun sudah mempunyai riset contoh halnya menciptakan suatu lagu dan menunjukkan suatu karya lukisan. SALAM pun merupakan sekolah seperti biasanya, akan tetapi SALAM meyakini bahwa untuk menyelenggarakan pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan di dalam ruang kelas antara guru dan siswa. Maka diperlukan proses belajar yang secara holistik terbangun relasi dengan orang tua murid dan lingkungan setempat. Maka proses belajar merupakan gerakan untuk menemukan nilai-nilai serta pemahaman hidup yang lebih baik itulah hakekat dari “Sekolah Kehidupan”. Menciptakan kehidupan belajar yang merdeka dimana seluruh proses pendidikan dibangun atas dasar kebutuhan kolektif, berangkat dari kesepakatan bersama seluruh warga belajar.³

Di Indonesia terdapat beberapa sekolah yang mempunyai gaya bebas dalam belajar dan mengajar selain SALAM, contoh lainnya seperti sekolah RIMBA yang terdapat di daerah Jambi yang cara belajarnya hampir sama dengan SALAM, bernegosiasi dengan murid sebelum aktifitas belajar dimulai. Adanya para relawan diharapkan dapat membantu anak-anak didik agar termotivasi dalam belajar. Melakukan pendekatan kepada setiap anak bukanlah sesuatu yang mudah, relawan biasanya mengimbangi kegiatan belajar dengan permainan edukasi. Peran relawan adalah bagaimana menyelipkan motivasi dalam setiap aktivitas tersebut agar anak-anak bukan hanya terhibur tapi juga dapat memetik suatu pelajaran yang bermakna yang akan terekam di otak mereka agar terdorong untuk semangat belajar.

³ <https://www.salamyogyakarta.com/profil/>, diakses 2 Januari 2020

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁴

Dalam proses penelitian kualitatif, data yang didapatkan berisi perilaku dan keadaan individu secara keseluruhan. Penelitian kualitatif menunjukkan pada prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri, dan tingkah lakunya. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi antar pribadi relawan di SALAM (Sanggar Anak Alam) Yogyakarta dalam memotivasi semangat belajar anak.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenarankebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut. Penelitian kualitatif digunakan untuk

meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, ada pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual tentang peranan relawan Sanggar Anak Alam (SALAM) dalam memotivasi belajar anak

⁴ Rakhmat, Jalaludin. (2004). *Metode Penelitian Kuminikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Hal 22

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait ingin mengetahui Komunikasi Antarpribadi Relawan dalam Motivasi Semangat Belajar Anak studi pada Sanggar Anak Alam Yogyakarta penelitian berlangsung selama 3 minggu dimulai dari tanggal 28 Agustus 2019 sampai tanggal 20 September 2019. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam Sanggar Anak Alam yaitu 3 relawan, relawan sebagai orang tua 1, relawan mahasiswa 1 dan relawan umum 1, yang mengajar di SALAM dan 2 anak didik, SMP dan SMA. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti :

Hasil Wawancara Relawan

Narasumber pertama AN Selaku Relawan Umum di SALAM yang mengajar di KB dan SD, penulis mendeskripsikan hasilnya adalah bahwa terhadap anak, kita harus memiliki sifat yang terbuka dalam mengajar agar supaya memiliki chemistry antara satu sama lain dan dalam memahami anak didik AN cukup mudah untuk berbaur, karena AN adalah relawan yang mengajar pada kelompok bermain dimana anak-anaknya berusia 4-5 tahun, dan SD kelas 2. Selama mengajar di SALAM, AN selalu memperhatikan anak didiknya sehingga tidak ada yang merasa terabaikan. Menurut AN dalam wawancara dan salah satu strategi AN dalam memberi semangat kepada anak didik salah satunya adalah memberi hadiah atau bermain sambil belajar.

Sebaliknya jika ada anak didik yang tidak memperhatikan atau nakal di dalam kelas AN punya cara tersendiri untuk menasihatinya. Jika di kelas AN senang dalam berdiskusi dengan anak karena hal tersebut akan memicu agar pemikiran anak didik semakin luas. Keseharian dalam mengajar sering menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, tergantung situasi dan kondisi. Menurut AN dalam wawancara

Narasumber kedua GA selaku relawan Mahasiswa di SALAM yang mengajar di SMP Menurut GA dalam membimbing anak didik harus saling terbuka agar anak didik merasa nyaman. Sebisa mungkin sebagai relawan harus selalu melihat dan mendengarkan apa yang anak didik ekspresikan. Dengan

memiliki sifat terbuka antara relawan dan anak didik maka akan menimbulkan sifat saling memahami satu sama lain dan kemudian akan menjadi lebih akrab. Selama mengajar GA tidak pernah mengabaikan anak didiknya melainkan selalu memberi kasih dan sayang. Untuk membimbing anak didiknya, GA selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh anak didiknya, menasihati dan berbicara dengan pelan atau dengan kelembutan agar anak selalu merasa nyaman saat belajar. Tidak hanya itu GA juga sering memberikan hadiah kepada anak didiknya yang pintar didalam kelas, agar menjadi acuan bagi anak -anak yang lain untuk terus giat dalam belajar. Jika terdapat anak didik yang berbuat salah, GA selalu memberitahu arti tentang kesopanan, pengertian dan sebisa mungkin tidak memberikan kata-kata yang membuat anak menjadi down.

Narasumber ke tiga GN relawan orang tua di SALAM yang mengajar di SMA Menurut GN harus terbuka dalam mengajar anak didik dengan adanya terbuka kita akan menjadi lebih gampang untuk saling memahami kehendak anak didik. Dibalik itu GN membicarakan dengan anak didik sangatlah kompleks dan beliau cukup tidak membutuhkan waktu yang lama agar bisa lebih akrab dengan anak didik. Cara memahami anak didik pun GN menggunakan cara terbuka terlebih dahulu dengan anak maka anak pun akan sebaliknya mereka akan terbuka juga sehingga akan tau apa yang dibutuhkan anak didik seperti apa. Selama GN mengajar di SALAM pun beliau tidak pernah ada ketemu dengan anak didik yang mengeluh kalau diabaikan dengan relawan akan tetapi kalau diabaikan dengan siswa mungkin ada dalam artian memang ada siswa yang pendiam. Selama mengajar di Sanggar Anak Alam GN pun pernah ketemu dengan anak yang malas belajar dan GN punya cara sendiri untuk menasehati anak didik agar menjadi semangat belajar dan GN akan memberi Rewards kepada anak yang pintar dan aktif di dalam kelas.

Adapun anak didik yang nakal dan tidak sopan dengan relawan, cara GN menghadapinya adalah dengan menasihatnya dengan komunikasi empat mata dan tidak dimarahi begitu saja karena selagi bisa dinasihati kenapa harus dimarah. Dalam sehari-hari, GN mengajar anak didik dengan bahasa campuran terkadang bahasa jawa ataupun bahasa Indonesia tergantung situasi dan kondisi. Menurut

GN dalam wawancara

Hasil Wawancara Anak Didik

Narasumber pertama GR selaku anak didik SMP Dalam hal ini GR menyatakan bahwa relawan di SALAM baik dan selalu mengerti dalam mengejar dan relawan di SALAM saling memahami satu sama yang lain sehingga akrab dengan sangat mudah dan cepat. Relawan di SALAM pun sangat mengerti akan halnya yang di butuhkan anak, sehingga anak-anakpun merasa nyaman dengan relawan, relawan SALAM pun sama sekali perhatian dengan anak didik sehingga tidak ada yang terabaikan dengan relawan. Jika ada anak didik yang malas belajar sikap relawan akan memotivasi anak didik itu dengan menasehatinya dan maka sebaliknya jika ada anak didik yang pintar dan aktif di kelas relawan akan memberikan hadiah ke anak didik. Jika ada yang nakal dan tidak sopan, relawan pun tidak memarahi anak didiknya, relawan pun akan menasihatinya dengan secara personal dan tidak memarahinya. Relawan di SALAM pun tidak pernah merasa tersinggung kalau ada anak yang berbeda pendapat dengannya, menurut GR didalam wawancara, Dan dalam berkomunikasi pun relawan biasanya menggunakan bahasa jawa ataupun bahasa Indonesia tergantung situasi dan kondisi.

Narasumber kedua PR selaku anak didik SMA Dalam hal ini PR juga menyatakan bahwa relawan di SALAM terbuka dalam mengajar dan semua relawan disini pun baik-baik saling memahami satu sama yang lain sehingga akrab dengan sangat mudah dan cepat. Relawan di SALAM pun sangat mengerti akan halnya yang di butuhkan anak, sehingga anak-anakpun merasa nyaman dengan relawan, relawan SALAM pun sama sekali sangat peduli dengan anak didik sehingga tidak ada yang terabaikan dengan relawan. Jika ada anak didik yang malas belajar sikap relawan akan memotivasi anak didik itu dengan menasehatinya dan maka sebaliknya jika ada anak didik yang pintar dan aktif di kelas relawan akan memberikan hadiah ke anak didik berupa buku. Jika ada yang nakal dan tidak sopan, relawan pun tidak memarahi anak didiknya, relawan pun akan menasihatinya dengan secara personal dan tidak memarahinya. Relawan di SALAM pun tidak pernah merasa tersinggung kalau ada anak yang berbeda

pendapat dengannya, bahkan itu membuat relawan menjadi suka akan hal itu dan dalam berkomunikasi pun relawan biasanya menggunakan bahasa Jawa ataupun bahasa Indonesia tergantung situasi dan kondisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Dari kelima item penelitian yang telah dipaparkan seperti, keterbukaan (openess), empati (emphaty), sikap mendukung (supportivness), sikap positif (positivness), kesetaraan (equality) jawaban dari para relawan sebagian mempunyai jawaban yang sama, bahwa setiap relawan selalu memiliki sifat terbuka dengan setiap anak didik, selalu mendengarkan dan memperhatikan setiap anak didik, memberi dukungan terus menerus, mengajarkan untuk berbuat hal-hal yang positif, serta tidak membedakan anak didik satu dengan yang lain.

Faktor pendukung dan penghambat setiap relawan dalam memberikan motivasi dalam belajar anak juga sama, setiap relawan memiliki sifat yang senang dalam belajar maupun mengajar, dan senang membagi ilmu kepada setiap orang tanpa mengharap imbalan, selain itu setiap relawan juga merasa senang dengan anak didik yang ada di Sanggar Anak Alam karena anak-anak didiknya juga senang dalam belajar sambil bermain. Yang menjadi penghambat relawan dalam melakukan belajar mengajar atau memberikan motivasi kepada anak didik adalah, ketika relawan mendapati ada anak didik yang memiliki sifat yang tidak terbuka atau pendiam, sehingga relawan harus memberikan cara khusus seperti mengajak dia untuk berbicara 4 mata atau mengikuti apa mau dari anak tersebut untuk membuat anak didiknya semangat dalam belajar.

Dan untuk Saran Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memiliki saran yaitu sebagai berikut: 1. Bagi Sanggar Anak Alam Yogyakarta (SALAM), agar terus mempertahankan visi dan misi dari SALAM, juga selalu menciptakan ruang bagi anak-anak yang ingin terus belajar. 2. Bagi Relawan Sanggar Anak Alam Yogyakarta (SALAM), agar terus semangat dalam memotivasi anak untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

DeVito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.

Liliweri, Alo. (1991). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Masyhuri dan Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama

Moleong, Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Website

<https://www.salamyogyakarta.com/profil/>, diakses 2 Januari 2020

ABDUL AZIZ AL FATIH_KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI RELAWAN DALAM MEMOTIVASI SEMANGAT BELAJAR ANAK (Studi pada Sanggar Anak Alam Yogyakarta)

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.salamyogyakarta.com Internet Source	2%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	journal.ubm.ac.id Internet Source	1%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
6	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%
7	edoc.site Internet Source	1%
8	123doc.org Internet Source	1%



Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off